

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Sanad Ḥadīṣ tentang Shalat Subuh dalam Sunan Ibnu Majah tersebut tidak memenuhi kriteria syarat sanad Shahih karena terjadi Inqitha' antara Habis al-Yamani dengan Sa'ad bin Ibrahim. Dengan demikian Sanad Hadis Sunan Abu Dawud di atas merupakan Sanad yang Dhaif. Adapun dalam penilaian matan Ḥadīṣ tidak bertentangan dengan al-Qurān dan Ḥadīṣ Saḥīḥ, tidak bertentangan dengan akal dan hukum. Namun, jika dilihat dari Sanad tunggal, maka Matan dari Sunan Ibnu Majah di atas adalah Matan yang Dhaif. Namun setelah dilakukan I'tibar Sanad, Matan Hadis Sunan Ibnu Majah di atas naik tingkat menjadi Shahih Lighairihi karena dikuatkan oleh Sanad dan Matan yang Shahih. Dengan demikian maka Hadis Sunan Ibnu Majah dapat dijadikan sebagai *Hujjah*.

menurut para Ulama iman manusia merupakan iman yang sifatnya fluktuatif. dalam perjalanannya iman dapat naik dan turun, berkurang dan bertambah, bertambah karena melaksanakan ketaatan dan berkurang sebab maksiat. Iman yang berrada dalam hati menjadikan iman kadang berbolak-balik, sebab memang itu adalah defenisi dasar dari hati. hati manusia tidak dapat tetap dalam satu keadaan saja, manusia tidak dapat terus senang, tidak dapat selalu sayang, tidak selalu dapat mencintai, dll. begitupula dengan iman, manusia tidak dapat selalu berada dalam keimanan, namun akan hadir mansa dimana hati manusia yang sangat giat ibadah seketika menjadi malas melakukan ibadah apapun, atau malah sebaliknya yang awalnya malam ibadah seketik sangat bersemangat dalam beramal. Namun, iman yang naiturun hanya terdapat pada manusia biasa, sementara Iman para Nabi dan Rasul terus mengalami peningkatan. adapun imunitas manusia memang benar dapat juga naik dan turun tergantung kekebalan tubuh yang terdapat pada diri seseorang. Namun, orang yang memiliki keimanan yang kuat dan selalau menjaga batas ketentuan yang diberikan Allah akan senantiasa dalam

kondisi yang baik. Orang beriman yang meninggalkan larangan untuk zina, maka tubuhnya akan sehat dan terjaga dari HIV-AIDS. orang beriman yang menjaga dari makan terlalu banyak, maka akan memiliki kadar nutrisi untuk tubuh yang cukup dan seimbang.

Hubungan Naik turunnya Iman dengan Imunitas adalah Imunitas dalam tubuh akan mengikuti keadaan Iman dalam diri Kita. Maka dari itu sangat dianjurkan untuk memperkuat Iman kita dengan Berdzikir, Shalat 5 waktu dan mendekatkan diri kepada Allah agar Imunitas dalam diri kita Bisa Stabil. Jika semua itu tidak dilakukan maka akan mempengaruhi Kualitas Imun kita Juga.

## **B. SARAN**

Hasil dari penelitian ini belum sempurna, mungkin masih ada hal-hal yang tetinggal atau telupakan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pihak mengenai penelitian ini, serta menjadika penelitian ini sebagai literatur peneletian yang akan datang agar lebih sempurna.